

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 10 Kupang Materi Pokok : Teks Puisi  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Alokasi Waktu : 6 JP  
Kelas/Semester : VIII / Ganjil KD : 3.7 dan 4.7

**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi dan jenis-jenisnya.
2. Menentukan unsur intrinsik puisi
3. Menentukan isi teks puisi yang diperdengarkan
4. Membuat kesimpulan tentang makna dan unsur-unsur pembangun teks puisi

**B. Langkah-Langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)**

1. Pembukaan, persiapan dan memeriksa kehadiran peserta didik.  
*Online:* Persiapan kelas melalui classroom dan absensi secara online melalui link google form.
2. *Offline:* Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya melalui pertanyaan yang diberikan guru  
*Online:* Mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya melalui video yang diberikan guru.
3. *Offline/online:* Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : *Unsur lahir (bentuk) dan batin (makna) puisi.*
4. *Offline:* Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai melalui bagan yang disediakan guru  
*Online:* Menyertakan panduan/penjelasan kegiatan siswa dan tujuannya pada tugas *classroom.*

**Kegiatan Inti (90 Menit)**

Kegiatan Literasi	<i>Offline:</i> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca sebuah model teks puisi “Hujan Bulan Juni” <i>Online:</i> Peserta didik menyimak tayangan video melalui link classroom
Critical Thinking	<i>Offline:</i> guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan isi puisi yang dibaca <i>Online:</i> Pertanyaan bisa disampaikan melalui kolom komentar pada classroom.
Collaboration	1. <i>Offline:</i> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru <i>Online:</i> Peserta didik mencermati lembar kerja melalui link yang diberikan pada classroom 2. <i>Offline/online:</i> Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk menyelesaikan tugas (LKS) yang diberikan untuk mengidentifikasi unsur dan makna puisi 3. <i>Offline:</i> Peserta didik bersama kelompok mempresentasikan ulang dan saling bertukar informasi mengenai unsur puisi dan makna puisi <i>Online:</i> Peserta didik diberi kesempatan untuk berpendapat melalui whatsapp atau classroom terkait hasil pekerjaan
Communication	<i>Offline:</i> Peserta didik menyampaikan hasil diskusi (secara klasikal) <i>Online:</i> Peserta didik menyerahkan Lembar Kerja Siswa secara online melalui <i>google form</i>
Creativity	<i>Offline/online:</i> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait identifikasi unsur dan menyimpulkan unsur dan makna puisi Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

**Kegiatan Penutup (15 Menit)**

*Offline/Online:* Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

**C. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Penilaian Sikap	Penilaian Pengetahuan	Penilaian Keterampilan
1. Bersyukur terhadap apa yang ada di lingkungan sekitar. 2. Disiplin terhadap waktu dan tenggat yang diberikan. 3. Tanggung jawab terhadap pekerjaan.	Pengetahuan (tuliskan/PG): Mengidentifikasi unsur pembangun puisi	Keterampilan (tuliskan dan praktik): Menentukan makna puisi yang dibaca

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Kupang.....2020  
Guru Mata Pelajaran

Yuliana Henuk, S.Pd.  
NIP. 196512211992032008

Irhamy Langoday, S.Pd.  
NIP. 19901009 201903 1 010

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 10 Kupang Materi Pokok : Teks Puisi  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Alokasi Waktu : 3 JP  
Kelas/Semester : VIII / Ganjil KD : 3.8

**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menentukan unsur pembangun puisi
2. Menentukan makna kata denotasi dan konotasi

**B. Langkah-Langkah Pembelajaran**  
**Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)**

1. Pembukaan, persiapan dan memeriksa kehadiran peserta didik.  
*Online:* Persiapan kelas melalui classroom dan absensi secara online melalui link google form.
2. *Offline:* Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya melalui pertanyaan yang diberikan guru  
*Online:* Mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya melalui teks yang diberikan guru.
3. *Offline/online:* Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : *Unsur pembangun puisi dan makna puisi*
4. *Offline:* Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai melalui bagan yang disediakan guru  
*Online:* Menyertakan panduan/penjelasan kegiatan siswa dan tujuannya pada tugas *classroom*.

**Kegiatan Inti (90 Menit)**

Kegiatan Literasi	<i>Offline:</i> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca sebuah model teks puisi “Sajak” karya Sanusi Pane <i>Online:</i> Peserta didik menerima teks melalui link pada classroom
Critical Thinking	<i>Offline:</i> guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan isi puisi yang dibaca <i>Online:</i> Pertanyaan bisa disampaikan melalui kolom komentar pada classroom.
Collaboration	1. <i>Offline:</i> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru <i>Online:</i> Peserta didik mencermati lembar kerja melalui link yang diberikan pada classroom 2. <i>Offline/online:</i> Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk menyelesaikan tugas (LKS) yang diberikan untuk menentukan unsur dan makna denotasi dan konotasi 3. <i>Offline:</i> Peserta didik bersama kelompok mempresentasikan ulang dan saling bertukar informasi mengenai unsur puisi dan makna puisi <i>Online:</i> Peserta didik diberi kesempatan untuk berpendapat melalui whatsapp atau classroom terkait hasil pekerjaan
Communication	<i>Offline:</i> Peserta didik menyampaikan hasil diskusi (secara klasikal) <i>Online:</i> Peserta didik menyerahkan Lembar Kerja Siswa secara online melalui <i>google form</i>
Creativity	<i>Offline/online:</i> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait menentukan unsur dan makna denotasi dan konotasi Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

**Kegiatan Penutup (15 Menit)**

*Offline/Online:* Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

**C. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Penilaian Sikap	Penilaian Pengetahuan	Penilaian Keterampilan
1. Bersyukur terhadap apa yang ada di lingkungan sekitar. 2. Disiplin terhadap waktu dan tenggat yang diberikan. 3. Tanggung jawab terhadap pekerjaan.	Pengetahuan (tuliskan/PG): Menentukan unsur puisi	Keterampilan (tuliskan dan praktik): Terampil menentukan makna denotasi dan konotasi

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Kupang.....2020  
Guru Mata Pelajaran

Yuliana Henuk, S.Pd.  
NIP. 196512211992032008

Irhamy Langoday, S.Pd.  
NIP. 19901009 201903 1 010

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 10 Kupang Materi Pokok : Teks Puisi  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Alokasi Waktu : 3 JP  
 Kelas/Semester : VIII / Ganjil KD : 4.8

**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menulis puisi berdasar struktur puisi sesuai tema yang diberikan
2. Menyajikan gagasan, perasaan dan pandangan penulis melalui puisi yang dibacakan

**B. Langkah-Langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)**

1. Pembukaan, persiapan dan memeriksa kehadiran peserta didik.  
*Online:* Persiapan kelas melalui classroom dan absensi secara online melalui link google form.
2. *Offline:* Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya melalui pertanyaan yang diberikan guru  
*Online:* Mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya melalui teks yang diberikan guru.
3. *Offline/online:* Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dari mempelajari kegiatan menulis teks puisi
4. *Offline:* Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai melalui bagan yang disediakan guru  
*Online:* Menyertakan panduan/penjelasan kegiatan siswa dan tujuannya pada tugas *classroom*.

**Kegiatan Inti (90 Menit)**

Kegiatan Literasi	<i>Offline/offline:</i> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati sebuah gambar beserta topik yang disediakan guru
Critical Thinking	<i>Offline:</i> guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan isi puisi yang dibaca <i>Online:</i> Pertanyaan bisa disampaikan melalui kolom komentar pada <i>classroom</i> .
Collaboration	1. <i>Offline:</i> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tugas menulis puisi yang diberikan guru <i>Online:</i> Peserta didik mencermati uraian dan langkah kegiatan melalui <i>classroom</i> 2. <i>Offline/online:</i> Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk menyelesaikan tugas menulis teks puisi berdasar gambar dan topik yang diberikan 3. <i>Offline:</i> Peserta didik bersama kelompok mempresentasikan ulang dan saling bertukar informasi mengenai unsur puisi dan makna puisi <i>Online:</i> Peserta didik diberi kesempatan untuk berpendapat melalui whatsapp atau <i>classroom</i> terkait hasil pekerjaan
Communication	<i>Offline:</i> Peserta didik menyerahkan teks yang dibuat dan menyampaikan hasil diskusi (secara klasikal) di depan kelas <i>Online:</i> Peserta didik menyerahkan teks dan mengirim video membaca puisi yang dibuat secara online melalui <i>google form</i>
Creativity	<i>Offline/online:</i> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait menentukan unsur dan makna denotasi dan konotasi Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

**Kegiatan Penutup (15 Menit)**

*Offline/Online:* Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

**C. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Penilaian Sikap	Penilaian Pengetahuan	Penilaian Keterampilan
1. Bersyukur terhadap apa yang ada di lingkungan sekitar. 2. Disiplin terhadap waktu dan tenggat yang diberikan. 3. Tanggung jawab terhadap pekerjaan.	Pengetahuan (tuliskan/PG): Menentukan kata kunci membuat kerangka teks puisi	Keterampilan (tuliskan dan praktik): Terampil menyusun kerangka teks, membuat puisi dan membacakan puisi

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Kupang.....2020  
Guru Mata Pelajaran

Yuliana Henuk, S.Pd.  
NIP. 196512211992032008

Irhamy Langoday, S.Pd.  
NIP. 19901009 201903 1 010

## BAHAN AJAR TEKS PUISI

### A. Menemukan Unsur-unsur Pembentuk Puisi

#### 1. Pengertian Puisi

##### **Hujan Bulan Juni**

*Oleh Sapardi Djoko Damono*

tak ada yang lebih tabah dari  
hujan bulan Juni  
dirahasiakannya rintik  
rindunya kepada pohon  
berbungaitu  
tak ada yang lebih bijak dari  
hujan bulan Juni  
dihapusnya jejak-jejak kakinya  
yang ragu-ragu di jalan itu  
tak ada yang lebih arif dari  
hujan bulan Juni  
  
dibiarkannya yang tak  
terucapkan diserap akar pohon  
bunga itu

Teks tersebut disebut puisi. Puisi yaitu teks atau karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Puisi mengungkapkan berbagai hal. Kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada sang Khalik yang kamu ungkapkan dalam bahasa indah. Hanya saja kamu jarang menyadarinya bahwa itu adalah puisi.

Jika hendak mengagungkan keindahan alam, kamu dapat menggunakan pilihan kata yang khas. Kata-kata itu kamu pilih sehingga dapat mewakili dan memancarkan keindahan alam yang kamu kagumi itu. Perhatikan pula cuplikan teks berikut!

*Berdiri aku di tepi pantai Memandang  
lepas ke tengah laut Ombak pulang  
memecah berderai Ke ribaan pasir  
rindu berpaut.*

Cuplikan tersebut diambil dari puisi "Laut" karya Amal Hamzah. Jika dibaca, cuplikan puisi itu melukiskan keindahan laut dengan ombaknya yang memecah pantai. Keindahan seperti itu dapat pula kamu rasakan apabila kamu berdiri di tepi pantai. Kamu akan melihat ombak bergulung-gulung memecah tepi pantai, bukan? Pasir-pasir di tepi pantai itu laksana merindukan deburan ombak. Pasir-pasirnya tampak seperti berpegangan untuk kembali ke laut.

#### 2. Unsur-Unsur Fisik Puisi

Perhatikan kembali teks puisi "Hujan Bulan Juni". Sebagaimana teks lainnya, teks puisi memiliki unsur-unsur sebagai berikut.

##### a. Majas dan Irama

Berbeda dengan teks eksposisi, berita, ataupun teks lain yang telah kamu pelajari. Puisi merupakan teks yang mengutamakan majas dan mengutamakan irama.

- 1) Majas (*figurative language*) adalah bahasa kias yang dipergunakan untuk menciptakan kesan tertentu bagi penyimak atau pembacanya. Untuk menimbulkan kesan-kesan tersebut, bahasa yang dipergunakan berupa perbandingan, pertentangan, perulangan, dan perumpamaan.
- 2) Irama (musikalitas) adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang. Irama berfungsi untuk memberi jiwa pada kata-kata dalam sebuah puisi yang pada akhirnya dapat membangkitkan emosi tertentu seperti sedih, kecewa, marah, rindu, dan bahagia.

Perhatikan puisi "Hujan Bulan Juni" di atas:

a) Terdapat dua majas yang dominan dalam puisi itu.

- (1) Majas personifikasi, adalah majas yang membandingkan benda-benda tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat seperti manusia. Dalam puisi itu yang dibandingkan adalah hujan. Hujan memiliki sikap tabah, bijak, dan arif. Sifat-sifat itu biasanya dimiliki oleh manusia.
- (2) Majas paralelisme, adalah majas perulangan yang tersusun dalam baris yang berbeda. Kata yang mengalami perulangan dalam puisi itu adalah tak ada yang lebih. Kata-kata itu berulang pada setiap baitnya.

- b) Irama puisi itu harus diekspresikan dengan lembut sebagai perwujudan dari rasa kagum dan simpati. Hal itu tampak pada kata-kata pujian yang ditujukan pada "Hujan Bulan Juni" yang bersikap tabah, bijak, dan arif.

#### b. Penggunaan Kata-Kata Konotasi

Kata konotasi adalah kata yang bermakna tidak sebenarnya. Kata itu telah mengalami penambahan-penambahan, baik itu berdasarkan pengalaman, kesan, maupun imajinasi, dan perasaan penyair. Perhatikan kembali puisi "Hujan Bulan Juni". Kata-kata yang bermakna konotasi dalam puisi tersebut sebagai berikut.

Kata	Makna	
	Dasar/Sebenarnya	Tambahan
1. Hujan	Air yang turun dari langit	Perbuatan baik
2. Rintik	Titik percik air	Sesuatu yang kecil, tetapi
3. Pohon berbunga	Pohon yang memiliki bunga	Banyak Kehidupan yang baik, yang menjanjikan
4. Jejak-jejak kaki	Tapak	Pengalaman hidup
5. Jalan	Tempat untuk melintas	Alur kehidupan
6. Diserap	Masuk ke dalam liang kecil	Dimanfaatkan
7. Akar	Bagianterbawahdari pohon	Awal kehidupan

Kata-kata dalam puisi memang banyak menggunakan kata-kata yang makna konotatif. Kata-kata itu merupakan kiasan atau merupakan suatu perbandingan. Perhatikan puisi "Gadis Peminta-Minta" berikut!

#### *Gadis Peminta-Minta*

*Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil  
Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka  
Tengadah padaku, pada bulan merah jambu  
Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa.*

*Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil  
Pulang ke bawah jembatan yang melulur sosok  
Hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlapan  
Gembira dari kemayangriang.  
Duniamu yang lebih tinggi dari menara katedral  
Melintas-lintas di atas air kotor, tapi yang begitu kau hupal  
Jiwa begitu murni, terlalu murni  
Untuk bisa membagi dukaku.*

*Kalau kau mati, gadis kecil berkaleng kecil Buah di  
atas itu, tak ada yang punya  
Dan kotaku, ah kotaku  
Hidupnya tak lagi punya tanda  
(Toto Sudarto Bachtiar)*

Kata-kata *gadis kecil berkaleng kecil* dapat dimaknai seorang perempuan yang masih anak-anak yang mengalami kesengsaraan. *Kotaku jadi hilang, tanpa jiwa* bermakna keadaan di suatu tempat yang sudah kehilangan rasa kemanusiaannya, warganya tidak lagi peduli pada kehidupan orang lain.

Dari penerjemahan makna lain di balik keseluruhan kata-katanya, kamu akan sampai pada maksud sebenarnya dari puisi tersebut. Hanya saja pemaknaan itu bisa saja berbeda-beda di antara orang yang satu dengan orang lainnya. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya.

- 1) Tingkat pemahaman terhadap setiap kata yang ada dalam puisi itu. Semakin banyak kata yang mudah dipahami, mudah pula dalam memaknainya.
- 2) Tingkat pengenalan atau pergaulan seseorang dengan puisi. Seseorang yang sering membaca atau bahkan menulis puisi, mudah pula bagi orang itu dalam mengenali watak puisi termasuk isi yang dikandungnya.
- 3) Pengalaman pribadi. Seseorang yang pernah merasakan ganasnya kehidupan kota, akan lebih mudah dalam memaknai puisi itu daripada orang yang sama sekali belum pernah mengalami atau menyaksikan keadaan itu.

Selain itu, faktor penguasaan terhadap teori sastra sangat berpengaruh dalam memaknai suatu puisi. Misalnya, penguasaanmu tentang macam-macam pengimajinasian yang mungkin terkandung dalam sebuah puisi. Dengan demikian, lebih mudah bagimu dalam memahami maksud puisi itu.

### c. Kata-kata Berlambang

Lambang atau simbol adalah sesuatu seperti gambar, tanda, ataupun kata yang menyatakan maksud tertentu. Misalnya, rantai dan padi kapas dalam gambar Garuda Pancasila, tunas kelapa sebagai lambang Pramuka. Lambang-lambang itu menyatakan arti tertentu yang bisa dipahami umum. Rantai bermakna perlunya persatuan dan kesatuan bagi seluruh rakyat Indonesia, padi kapas perlambangan kesejahteraan dan kemakmuran, tunas kelapa berarti anggota Pramuka yang diharapkan menjadi generasi yang serba guna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Lambang-lambang seperti itu pula sering digunakan penyair dalam puisinya. Hal itu seperti yang tampak dalam puisi "Hujan Bulan Juni". Lambang-lambang yang dimaksud, antara lain dinyatakan dengan kata *hujan* dan *bunga*. *Hujan* merupakan perlambang bagi kebaikan ataupun kesuburan. Sementara itu, *bunga* bermakna keindahan.

### d. Pengimajinasian dalam Puisi

Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. Dengan kata-kata yang digunakan penyair, pembaca seolah-olah mendengar suara (imajinasi auditif), melihat benda-benda (imajinasi visual), atau meraba dan menyentuh benda-benda (imajinasi taktil).

Unsur-unsur fisik puisi yang telah diuraikan di atas secara sekilas dapat dilihat dalam tabel berikut.



## B. Menyimpulkan Isi Puisi

### 1. Isi Puisi

#### *Senja di Pelabuhan Kecil*

*Buat Sri Ayati*

*Ini kali tidak ada yang mencari cinta di antara gudang,  
rumah tua, pada cerita  
tiang serta temali. Kapal, perahu tiada berlaut,  
menghembus diri dalam mempercayai mau berpaut. gerimis  
mempercepat kelam. Ada juga kelepakelang menyinggung  
muram, desir hari lari berenang menemu bujuk pangkal  
akanan. Tidak bergerak  
dan kini tanah, air tidur, hilang ombak.  
Tiada lagi. Aku sendiri. Berjalan menyisir semenanjung,  
masih pengap harap sekali tiba di ujung dan sekaligus  
selamat jalan  
dari pantai keempat, sedu penghabisan bisa terdekap.  
(Chairil Anwar, 1946)*

Dengan mengenali unsur-unsurnya, puisi itu bisa kamu pahami isinya secara mendalam. Pengenalan unsur-unsur fisik, seperti majas, kata-kata konotatif, perlambangan, dan pengimajiannya, memudahkan kamu untuk mengetahui tema dan amanatnya. Kamu juga akan mengetahui perasaan penyair dan sikapnya terhadap pembaca.

Dengan langkah-langkah seperti itu, kamu dapat mendalami isi puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" sebagai berikut.

*Bait I* menceritakan cinta yang sudah tidak dapat diperoleh lagi. Penyair melukiskan keadaan batinnya itu melalui kata *gudang, rumah tua, cerita tiang dan temali, kapal, dan perahu yang tiada bertaut*. Benda-benda itu semua mengungkapkan perasaan sedih dan sepi. Penyair merasa bahwa benda-benda di pelabuhan itu membisu.

*Bait II*: menggambarkan perhatian penyair pada suasana pelabuhan dan tidak lagi kepada benda-benda di pelabuhan yang beragam. Di pelabuhan itu turun gerimis yang *mempercepat kelam* (menambah kesedihan penyair), dan ada *kelapak elang* yang menyinggung muram (membuat hati penyair lebih muram), dan *desir hari lari berenang* (kegembiraan telah musnah). Suasana di pantai itu suatu saat membuat hati penyair dipenuhi harapan untuk terhibur (*menemu bujuk pangkal akanan*), tetapi ternyata suasana pantai itu berubah. Harapan untuk mendapatkan hiburan itu musnah, sebab kini tanah, air tidur, hilang ombak. Bagaimanakah jika laut kehilangan ombak? Seperti halnya manusia yang kehilangan harapan akan kebahagiaan. Bait ini mempertegas suasana kedukaan penyair.

*Bait III*: menggambarkan pikiran penyair lebih dipusatkan pada dirinya sendiri dan tidak lagi kepada benda-benda di alam: pantai dan benda-benda sekeliling pantai. Dia merasa *aku sendiri*. Tidak ada lagi yang diharapkan akan memberikan hiburan dalam kesendirian dan kedukaannya. Dalam kesendirian itu, ia menyisir semenanjung. Semula ia berjalan dengan dipenuhi harapan. Namun, sesampainya di ujung "sekalian selamat jalan". Jadi, setelah penyair mencapai ujung tujuan, ternyata orang yang diharapkan akan menghiburnya itu malah mengucapkan selamat jalan. Penyair merasa bahwa sama sekali tidak ada harapan untuk mencapai tujuannya. Sebab itu dalam kesendirian dan kedukaannya, penyair merasakan *dari pantai keempat sedu penghabisan bisa terdekup*. Betapa mendalam rasa sedihnya itu, ternyata dari pantai keempat sedan tangisnya dapat dirasakan.

## 2. Jenis-jenis Puisi

Pada halaman sebelumnya kamu telah mendalami beberapa isi puisi, bukan? Dengan mendalami isinya, kamu dapat mengetahui pula bahwa puisi itu ternyata bermacam-macam. Berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasannya, memang puisi dapat dibagi ke dalam beberapa jenis, yakni puisi naratif, puisi lirik, dan puisi deskriptif.

### a. Puisi Naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yaitu *balada dan romansa*.

*Balada* adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa ataupun tokoh pujaan. Contohnya *Balada Orang-orang Tercinta dan Blues untuk Bonnie karya WS Rendra*.

*Romansa* adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantik yang berisi kisah percintaan, yang diselingi perkelahian dan petualangan. Rendra juga banyak menulis romansa. Kirdjomuljo menulis romansa yang berisi kisah petualangan dengan judul "Romance Perjalanan". Kisah cinta ini dapat juga berarti cinta tanah kelahiran seperti puisi-puisi Ramadhan K.H.

### b. Puisi Lirik

Jenis puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, misalnya *elegi, ode, dan serenada*.

*Elegi* adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Misalnya "Elegi Jakarta" karya Asrul Sani yang mengungkapkan perasaan duka penyair di Kota Jakarta.

*Serenada* ialah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Kata "serenada" berarti nyanyian yang tepat dinyanyikan pada waktu senja. Rendra banyak menciptakan serenada dalam Empat Kumpulan Sajak. Misalnya "Serenada Hitam", "Serenada Biru", "Serenada Merah Jambu", "Serenada Ungu", "Serenada Kelabu", dan sebagainya. Warna-warna di belakang serenade itu melambangkan sifat nyanyian cinta itu, ada yang bahagia, sedih, dan kecewa.

*Ode* adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal, atau sesuatu keadaan. Yang banyak ditulis ialah pemujaan terhadap tokoh-tokoh yang dikagumi. "Teratai" (karya Sanusi Pane), "Diponegoro" (karya Chairil Anwar), dan "Ode buat Proklamator" (karya Leon Agusta) merupakan contoh ode yang bagus.

### c. Puisi Deskriptif

Dalam jenis puisi ini, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi yang termasuk ke dalam jenis puisi deskriptif, misalnya *satire* dan puisi yang bersifat *kritik sosial*.

1. *Satire* adalah puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, namun dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya.
2. Puisi kritik sosial adalah puisi yang juga menyatakan ketidaksenangan penyair terhadap keadaan atau terhadap diri seseorang, namun dengan cara membeberkan kepincangan atau ketidakberesan keadaan/ orang tersebut. Kesan penyair juga dapat kita hayati dalam puisi-puisi impresionistik yang mengungkapkan kesan (impresi) penyair terhadap suatu hal.

### C. Memilah Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Unsur-unsur puisi meliputi majas, irama, kata-kata konotasi, dan kata-kata berlambang. Unsur tersebut berfungsi sebagai unsur fisik puisi, yakni unsur yang dapat dikenali langsung oleh pembaca karena sifatnya tersurat. Di samping itu, ada pula unsur batin, yakni unsur yang tersembunyi di balik unsur-unsur fisik. Untuk menemukannya, kamu harus memahami puisi itu dengan baik. Dengan cara demikian, akan tersingkap *unsur batin*, yang di dalamnya meliputi **tema, amanat, perasaan penyair**, dan nada atau sikap penyair terhadap pembaca. **Tema** adalah pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Pokok persoalan atau pokok pikiran itu kuat mendesak dalam jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama dalam puisinya. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan penyair dengan Tuhan, maka puisinya tersebut bertema ketuhanan. Jika desakan yang kuat itu berupa rasa belas kasih atau kemanusiaan, puisi yang akan terlahir adalah puisi bertema kemanusiaan. Jika yang kuat adalah dorongan untuk memprotes ketidakadilan, tema puisinya adalah protes atau kritik sosial. Perasaan cinta atau patah hati yang kuat juga dapat melahirkan tema cinta atau tema kedukaan hati karena cinta. Tema tersirat dalam keseluruhan isi puisi. Persoalan-persoalan yang diungkapkannya merupakan penggambaran suasana batin penyair. Tema tersebut bisa pula berupa perasaan penyair terhadap kenyataan sosial budaya sekitarnya. Dalam hal ini puisi berperan sebagai sarana protes atau pun sebagai ungkapan simpati dan keprihatinan penyair terhadap lingkungan dan masyarakatnya.

Perhatikan kembali puisi "Gadis Peminta-minta". Tema kemanusiaan melingkup puisi tersebut. Penyair dalam puisinya bermaksud menunjukkan betapa tingginya martabat manusia dan bermaksud meyakinkan pembacanya bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama. Perbedaan kekayaan, pangkat, dan kedudukan seseorang, tidak boleh menjadi sebab adanya perbedaan perlakuan terhadap seseorang. Seperti dalam puisi tersebut, penyair bersikap membela martabat kemanusiaan gadis peminta-minta yang disebutkan sebagai gadis kecil berkaleng kecil.

Sebagian besar orang boleh menganggap bahwa pengemis kecil yang meminta-minta di pinggir jalan sebagai sampah masyarakat, sebagai manusia yang tidak berharga. Akan tetapi, penyair mengatakan dengan tegas bahwa martabat gadis peminta-minta itu sama derajatnya dengan martabat manusia yang lain.

### D. Mari Berpuisi dengan Indah

#### 1. Menulis Puisi

Kamu telah mendengarkan dan membaca banyak puisi. Tentu kamu juga tertarik untuk belajar menulis puisi, bukan? Menulis puisi haruslah berawal dari sebuah gagasan atau perasaan. Untuk memunculkan gagasan itu, kamu dapat mencari-carinya dari perjalanan hidupmu ataupun sesuatu yang tengah terasa atau terpikirkan. Gagasan tersebut dapat kamu ekspresikan dengan kata-kata terpilih: yang indah dan penuh makna.

Tentukanlah gagasan paling menarik yang bisa ditulis jadi puisi. Galilah gagasan-gagasan itu. Tuliskan gagasan-gagasan tersebut ke dalam larik-larik dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan padat. Perluas pembendaharaan kosakatamu sehingga bisa menciptakan puisi dengan bahasa indah, jelas, dan padat makna. Bacalah buku, *e-book*, internet, atau sumber-sumber lainnya. Buku-buku tersebut bisa menjadi inspirasimu.

Kosakata tersebut tentu mengandung mengandung makna yang tidak sebenarnya (makna konotasi). Kosakata dalam puisi berbeda dengan kata-kata yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kata-kata dalam puisi singkat, tetapi kaya makna. Struktur katanya pun sering kali mengabaikan kaidah-kaidah kebahasaan seperti yang berlaku pada jenis teks lainnya.

*Asaku  
Berlari  
Ku tembus duri  
Bersama ceritaku yang tak bertajuk  
Kemarin....  
Kugapai kau  
Dalam redup  
senja  
Bersama resahku yang tak  
berarah Kini...  
Ku peluk kau  
Dalam rangkaian matahari, bintang, dan  
bulanku Bersama nyanyian rinduku  
Esok*

*Ku sematkan kau  
Dalam degup jantungku...  
Dalam denyut nadiku...  
lalu... Ku ajak kau terbang  
Menuju indah dunia kita  
Selamanya...*

Wahyuningsih ([www.puisikita.com](http://www.puisikita.com))

Puisi itu berisi luapan resah yang tak berarah. Ungkapan perasaan yang sering dialami para remaja. Ungkapan bahasa romantis dan berlebih-lebihan. Kata-katanya menggambarkan suasana hati dan keadaan jiwa yang penuh gairah dan semangat yang membumbung. Namun, kadang perasaan dipenuhi pula oleh isak tangis dan rintihan yang bersifat sentimental. Puisi itu mengungkapkan nilai-nilai cinta, kasih sayang, dan keindahan dunia yang penuh pesona.

Ada pula kepolosan dan kesederhanaan di dalamnya. Di dalamnya bercerita tentang harapan-harapan besar. Segalanya serba indah. Namun, apabila tidak menjadi kenyataan, harapan-harapan itu berubah menjadi keputusasaan dan ratapan.

Pilihlah kata-kata yang memiliki makna kias atau konotatif yang bisa menjadi simbol atau lambang dari hal-hal yang diceritakan dalam puisi tersebut. Tak masalah apabila sering mengganti kata-kata dalam puisimu. Hal itu biasa dalam menulis puisi. Hal tersebut merupakan tahap yang harus dilalui dan kamu tidak boleh menyerah apalagi putus asa.

## 2. Pembacaan Puisi yang Baik

Puisi yang telah kamu buat akan lebih indah apabila diperdengarkan. Membacakan puisi tergolong ke dalam tingkat pemahaman kreatif. Di dalam kegiatan itu kamu tidak hanya melisankan sebuah puisi secara nyaring. Kamu dituntut untuk menyampaikan puisi dengan ekspresi, lafal, tekanan, dan intonasi yang benar. Untuk itu, kita perlu melakukan serangkaian langkah berikut.

- Perhatikanlah judul puisi.
- Lihatlah kata-kata yang dominan.
- Pahami makna-makna konotatif yang ada dalam puisi itu.
- Tangkaplah ide pokok penyair yang ada dalam puisi dengan memparafrasakannya.
- Temukanlah pertalian makna tiap unit puisi (kata demi kata, frasa demi frasa, larik demi larik, dan bait demi bait).

Setelah itu, barulah kamu membacakan puisi itu dengan memperhatikan kualitas suara (vokalisasi) dan gerak mimik. Aspek suara berkenaan dan cara mengucapkan kata-kata dalam puisi itu, yaitu lafal, tekanan, dan intonasi.

Adapun gerak mimik digunakan untuk menunjukkan ekspresi atas penghayatan dari puisi yang dibacakan. Dalam hal ini kualitas suara dan gerak mimik harus sesuai dengan makna puisi yang telah kamu selami sebelumnya.

### a. Ekspresi

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengartikan ekspresi sebagai pengungkapan atau proses menyatakan, memperlihatkan, atau menyatakan maksud, gagasan, atau perasaan. Ekspresi dapat pula diartikan sebagai pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang. Dengan demikian, ketika membacakan puisi, kamu harus dapat mengungkapkan maksud, gagasan, atau perasaan suatu puisi melalui air muka secara tepat, entah itu berupa kegembiraan, antusias, harapan, dan semangat.

### b. Lafal

Lafal berarti ucapan seseorang pada huruf ataupun kata. Dalam membacakan puisi, huruf ataupun kata-katanya harus dilafalkan dengan jelas. Jangan sampai tertukar dengan huruf ataupun kata-kata yang lainnya.

Misalnya, kata *jalang* tidak tertukar dengan *jelang*, kata *tetap* tidak sampai terdengar *tatap*, kata *luka* tidak terdengar *lusa*. Pasangan-pasangan kata itu memiliki makna yang berbeda.

### c. Tekanan

Tekanan berarti kuat lemahnya cara pengucapan kata atau kalimat. Tekanan berfungsi untuk menegaskan bagian kata yang satu dengan kata yang lainnya.

Perhatikan cuplikan puisi berikut!

*Kalau sampai waktuku  
Kumau tak seorang 'kan merayu  
Tidak juga kau  
Tak perlu sedu-sedan itu  
**Aku ini binatang jalang**  
Dari kumpulannya  
terbuang*

Kata-kata yang bercetak tebal merupakan kata yang perlu mendapat penekanan kuat. Maksud dari kata-kata itu lebih jelas. Kata-kata itu lebih memperoleh penegasan daripada kata yang lain.

#### **d. Intonasi**

Intonasi adalah naik turunnya lagu kalimat. Perbedaan intonasi menyebabkan perbedaan maksud suatu kalimat. Terdapat bermacam-macam intonasi, yakni intonasi berita, tanya, perintah, dan seru.

Perhatikan kalimat-kalimat berikut. Kemudian, bacalah dengan intonasi yang benar.

- 1) Saya membaca puisi.
- 2) Saya membacapuisi?
- 3) Saya membacapuisi!

Ketiga kalimat itu memiliki maksud atau fungsi yang berbeda, bukan? Perbedaan itu disebabkan oleh faktor intonasi. Oleh karena itu, intonasi memiliki pengaruh berbeda pada maksud suatu kalimat. Kamu harus benar di dalam penggunaannya. Pendengar pun bisa memahami suatu kata atau kalimat dengan jelas.

### **3. Musikalisasi Puisi**

Berpuisi lebih mengasyikkan apabila diekspresikan dalam bentuk lagu. Lebih-lebih di dalam kegiatan-kegiatan di sekolah seperti peringatan hari besar nasional atau keagamaan, akan lebih menarik apabila menyertakan dengan acara-acara yang bersifat hiburan. Acara itu misalnya musikalisasi puisi.

Musikalisasi puisi adalah mengubah puisi menjadi sebuah lagu. Antara puisi dengan musik harus memiliki keselarasan. Sepintas memang tidak terdapat perbedaan antara musikalisasi puisi dengan lagu yang diiringi musik. Bukankah lagu juga banyak yang bersumber dari lirik-lirik puisi. Misalnya, lagu-lagu yang dinyanyikan Ebit G. Ade atau Bimbo. Syair-syair yang dinyanyikan kedua musisi tersebut banyak yang berupa puisi. Dengarkan saja lagu "Tuhan" yang dinyanyikan Bimbo atau lagu "Menjaring Matahari" yang dinyanyikan Ebit G. Ade. Kedua syair lagu tersebut merupakan puisi seperti halnya puisi-puisi Chairil Anwar atau Taufik Ismail.

Syair atau lirik lagu biasanya dibuat setelah musik tercipta. Namun, dapat juga pemusik menciptakan musik dan lirik lagunya secara bersamaan. Bahkan, Ebit G. Ade bisa membuat syair terlebih dahulu sebelum menyusun partitur musiknya. Meskipun demikian, tidak ada keharusan bagi pemusik untuk tunduk kepada lirik. Untuk menyelaraskan lirik dengan musik dapat saja pemusik mengubah atau mengganti kata-kata dalam syair tersebut.

Dalam musikalisasi puisi, kamu tidak boleh mengganti atau mengubah kata dalam larik puisi. Hal itu disebabkan puisinya sudah tercipta. Puisi merupakan salah satu bentuk seni, yaitu karya sastra. Dalam musikalisasi puisi aransemen musik tidak boleh mengubah puisi. Puisinya tetap utuh. Di sinilah kamu dituntut untuk lebih kreatif. Aransemen musik mesti dapat menangkap karakter puisi yang digubah. Puisi yang bernuansa muram dan sedih ditampilkan dalam nada dan irama musik yang bernuansa muram dan sedih pula.

Kamu harus memiliki kepekaan rasa sehingga dapat menyelaraskan karakter musik dengan puisi yang dipilih sebagai lirik lagunya. Kamu pun tidak perlu terpaku pada musikalisasi puisi yang ada. Kamu bisa menciptakan aransemen lagu sendiri yang berbeda dengan teman-temanmu. Musik harus sesuai dengan karakter atau isi puisi.

Alat musik yang digunakan sebagai pengiringnya pun tidak harus selamanya berupa gitar, piano, dan biola. Alat musik daerah, seperti kecapi, gamelan, gong, dan gendang dapat saja digunakan. Apabila isi puisi itu bercerita tentang suatu daerah, alat-alat musik tersebut lebih tepat digunakan daripada alat-alat musik yang bernuansa modern.